

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan kekuatan masyarakat melalui proses bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan pada diri semua stakelholders (individu, kelompok, dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.¹ Pemberdayaan juga dilakukakn untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kepentingan bersama. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan karena setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk berandil dalam keputusan-keputusan bersama. Selanjutnya, pemberdayaan juga berarti melindungi, melindungi diartikan sebagai upaya agar kelompok lemah tidak semakin lemah.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kewajiban lembaga pemerintah dan non pemerintah. Aktifitas orang-orang yang tidak berdaya menjadi berdaya atau mempunyai kehidupan yang layak sama dengan manusia lainnya. Artinya cukup tersedianya sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, keadilan, dan rasa aman. Mensejahterahkan kehidupan bangsa dalam

¹ Tatok Mardiakanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Publik*, (Alfabeta: 2017), h .100.

hidup berarti memberdayakan setiap warga negara agar mampu berbuat dan bertindak seimbang, baik dalam pikiran, perkataan, perbuatan serta mampu menyalurkan antara hak dan kewajiban oleh karena itu pemberdayaan dan kesejahteraan dalam hidup merupakan kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi.²

Pemberdayaan ini menjadi trend salah satu sebabnya adalah kegagalan dari pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi yakni pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan dan mengabaikan aspek sosial. Tujuan awal dari pembangunan yaitu memenuhi material dan mewujudkan kesejahteraan, sedangkan yang terjadi adalah sebaliknya kesenjangan antara si kaya dan si miskin semakin lebar, angka penanggiran dan kemiskinan semakin bertambah, pelayanan pendidikan dan kesehatan kurang merata serta kerusakan lingkungan semakin menggila. Pembangunan ekonomi model ini menimbulkan akses-akses negatif kenyataan ini melahirkan pentingnya pembangunan sosial yang salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat.³

Pembangunan yang tidak mengabaikan potensi lokal salah satunya adalah dengan membuat program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah sangat penting karena partisipasi ini akan menentukan

² Kusnadi, *Pendidikan Keaksaraan: Filosofi Strategi Implementasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 219.

³ Tantan Hermansyah dan Muhtadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Dalam Islam*, (Bogor: Titian Nusa Press, 2010), h .19-20.

keberhasilan suatu program pengembangan masyarakat tersebut.⁴ Agar masyarakat berpartisipasi aktif dalam program tersebut pastinya ada tahapan yang harus dijalankan. Sejak awal pada tahap perencanaan program, masyarakat harus terlibat di dalamnya agar pada tahapan pelaksanaannya dan tahapan selanjutnya masyarakat akan lebih aktif dalam keterlibatan program. Pemberdayaan menurut pendapat Ife adalah upaya dimana menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan dapat mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka.⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat karena itu konsep pemberdayaan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep pemberdayaan masyarakat itu sendiri.⁶ Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya hanya terpusat pada upaya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat serta upaya-upaya perbaikan dan

⁴ Tantan Hermansyah dan Muhtadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Dalam Islam*, (Bogor: Titian Nusa Press, 2010), h .32.

⁵ Asep Usman Ismail, ed., *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhua'fa*, (Jakarta: Dakwah Press Universitas Syarif Hidayatullah, 2008), h .168.

⁶ Asep Usman Ismail, ed., *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhua'fa*, (Jakarta: Dakwah Press Universitas Syarif Hidayatullah, 2008), h .227.

pengembangan sistem pemberdayaan masyarakat.⁷ Namun banyak kegiatan pemberdayaan yang mengabaikan keberlanjutan dan kemandirian.

Dari banyaknya pengguna industri yang bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman, dapat melihat perkembangan industri makanan dan minuman yang sangat pesat. Salah satu usaha industri yaitu penyedia katering yang lebih dikenal dengan usaha katering. Jasa katering meliputi usaha penjualan makanan siap saji yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan seperti perayaan, pesta, seminar, konferensi dan kegiatan lainnya yang biasanya mengantar pesanan ke tempat tujuan.

Permintaan masyarakat terhadap usaha ini cukup tinggi karena dinilai memiliki tingkat pengembalian modal yang relatif tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan utama masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan katering yang berhasil mengembangkan industri katering lokal maupun internasional. Perkembangan pesat industri katering skala kecil belakangan ini telah memicu minat para wirausahawan dalam bisnis makanan. Bukan hanya restoran dan kafe yang bermunculan namun bisnis keluarga seperti industri katering yang bermunculan seperti jamur setelah hujan dan persaingan semakin ketat.

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h .248.

Dari hobi atau profitabilitasnya, bisnis ini banyak diminati terutama bagi para wanita yang biasanya lebih mementingkan masalah ini dengan alasan yaitu karena biasanya mudah untuk mengembangkan hobi dari bisnis ini. Bahkan jika tidak memiliki keterampilan memasak hanya perlu mencari koki atau juru masak. Modal pertama yaitu dengan memulai bisnis katering cukup dengan menggunakan dapur yang ada bisnis ini relatif sederhana dan banyak cadangan pengetahuan.

Karena tingginya permintaan atau jasa katering, maka industri katering merupakan salah satu bentuk usaha yang diminati di bidang kuliner dan industri katering merupakan usaha yang menjanjikan. Minat terhadap katering meningkat dari tahun ke tahun yang membuktikan hal tersebut. Namun demikian, beberapa perusahaan katering masih mengalami kendala seperti berkurangnya konsumen dan pengiriman pesanan yang tidak mampu mempertahankan jumlah konsumen, dan menghitung secara manual sehingga dapat merugikan konsumen.

Katering merupakan salah satu industri jasa makanan yang dapat menyediakan pesanan makanan dan jumlah yang banyak. Laju yang terus meningkat dan gaya hidup yang cepat menyebabkan masyarakat mengubah konsumsi masyarakat dalam memilih makanan siap saji. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan jasa katering untuk menipkan hidangan makanan dan minuman di acara tersebut. Banyaknya menu dan aktivitas yang diterima oleh katering dapat mengarah ke produksi massal. Produksi massal

dapat menyebabkan pekerja lalai untuk menjamin keamanan makanan yang mereka sajikan, terutama dari segi kebersihan peralatan, dan penampilan pekerja.

Program pemberdayaan masyarakat harus sinergi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat program. Untuk mensinergikan kebutuhan tersebut perlu adanya indentifikasi masalah. Cara mengidentifikasi masalah dalam menentukan program terdapat dalam tahapan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat diperlukan strategi sehingga program tersebut tepat sasaran yang efektif. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berdaya tidak cukup memberi mereka uang atau memberi jaminan kesehatan, karena akan membuat mereka menjadi tidak berdaya dan kurang memiliki keinginan yang kuat untuk menjamin diri mereka sendiri. Dengan melakukan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan diharapkan mereka akan mandiri terutama dalam pemberdayaan masyarakat.

Hal inilah yang melatarbelakangi banyaknya orang yang mencoba memanfaatkan peluang di industri katering. Saat ini industri katering sedang menjadi tren maraknya industri katering ini menjadikan industri katering dalam menciptakan pesaing. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk lebih kreatif dalam mendalami konsep pemasaran. Industri katering mengacu pada perusahaan yang memasok berbagai makanan dalam jumlah besar. Selain itu, dari segi efisiensi dan biaya bisnis dapat menghemat banyak uang misalnya

tempat dan peralatan rumah tangga bisa menggunakan barang yang sudah ada sebagai langkah awal. Selain itu, dari sisi pasar masyarakat cenderung mengkonsumsi dan memberikan peluang keuntungan yang sangat besar.

Kehadiran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan media yang dapat meningkatkan daya dorong masyarakat untuk membuat kemajuan sosial yang lebih besar, meningkatkan interaksi dan kerjasama antar kelompok, memanfaatkan potensi dan sumber daya sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, dan mengembangkan standar pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak berkepentingan, setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan usaha kesejahteraan sosial dan kemampuan organisasi kegiatan usaha ekonomi produktif.⁸

Kehidupan masyarakat tidak lepas dari dinamika kelompok karena dalam mempelajari kekuatan atau gerak yang terdapat anggotanya dalam pencapaian tujuan karena dari dinamika kelompok tersebutlah dapat menentukan keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).⁹

Berdasarkan karakteristik tersebut pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang akan potensi dan kemampuan

⁸ Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal, *Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Op.Cit.*, h. 7-8

⁹ Joyakin Tampubolon, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, Jurnal Penyuluhan, Vol 2 No.2 (2006), h.11

anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE).¹⁰ Dalam konsep ini, kelompok sebagai media sangat berarti bagi proses pemberdayaan masyarakat. Dari segi proses pembinaan dan proses pembinaan dari segi biaya dan waktu, cara kolektif dalam proses pemberdayaan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan cara perseorangan. Dalam cara ini seorang pendamping dapat mengabdikan dan berharap menjadi satu kesatuan tim bisnis anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bukan untuk semua orang. Selain itu, mereka adalah contoh memotivasi dengan mengawasi orang lain tanpa harus memerintah. Dengan cara ini terjadi proses meniru pelaku seseorang tersebut dianggap positif dalam kelompok tersebut akan menjadi media, pertemuan, tempat pertemuan, dan diskusi antar anggota. Berdasarkan metode kelompok ini maka dilakukan proses penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu sendiri. Lakukan intervensi hanya jika sumber daya yang tersedia dalam kelompok tidak mencukupi atau tidak dapat memenuhi kebutuhan kelompok.¹¹

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah wadah bagi kelompok-kelompok masyarakat miskin yang anggotanya dibentuk sendiri tumbuh dan berkembang, saling berinteraksi dan hidup dalam suatu wilayah, dengan tujuan untuk meningkatkan keharmonisan hubungan sosial. Memenuhi kebutuhan anggota menyelesaikan masalah sosial yang dialami, dan menjadi wadah untuk

¹⁰ Joyakin Tampubolon, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Bogor: Institusi Pertanian, 2006), h.7

¹¹ Joyakin Tampubolon, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Bogor: Institusi Pertanian, 2006), h.7

pengembangan usaha patungan.¹² Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling memahami, serta menyelesaikan berbagai masalah yang dirasakan. Melalui rencana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kemudian mengembangkan kegiatan usaha yang sebelumnya dilakukan secara terpisah.

Dengan bantuan rencana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kegiatan usaha yang sebelumnya dilakukan secara terpisah dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dikembangkan, sehingga setiap anggota dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ekonomi usaha.¹³

Urgensi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan penghasilan masyarakat bisa dikaitkan dengan rangkaian kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam interval waktu tertentu, adanya perubahan sikap dan keahlian sehingga mereka mampu mengambil keputusan dan tanggung jawab. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok binaan sosial yang dibentuk oleh warga binaan sosial untuk melakukan usaha secara bersama sehingga sarana untuk meningkatkan taraf penghasilan masyarakat.

Faktor pendukung dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu selalu berperan aktif, saling bekerjasama dan mendukung anggota, minat masyarakat yang tinggi, antusias yang kuat terhadap anggota, adanya rekan dalam usaha patungan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), adanya hubungan

¹² Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal, *Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jakarta: 2015), h.5

¹³ Departemen Sosial RI Direktorat Jenderal, *Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: 2006), h.1

yang baik dan terjalin interaktif, hubungan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, kendala yang dihadapi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu kualifikasi kelompok anggota yang rendah, aktivitas masing-masing anggota, adanya persaingan dalam usaha patungan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Penduduk Kenten Azhar termasuk keluarga kelas menengah, pendapatan dari pekerjaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang terus meningkat seperti pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan terobosan keterampilan baru untuk membantu pengetasan kemiskinan pada keluarga kelas menengah. Rencana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat melalui rencana keterampilan yang tepat, sehingga memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu tujuan proyek Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah membantu pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat kelas menengah yang membutuhkan agar sejahtera.

Adapun permasalahan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenten Azhar yaitu karena kurangnya ke kompakkan dalam anggota, sering terjadi perselisihan antar anggota, ruang atau gedung tidak mencukupi dalam meletakkan barang, kurangnya konsumen dikarenakan dalam masa pandemi Covid-19 ini yang tidak boleh membuat kerumunan dan absen selama beberapa bulan sehingga tidak memungkinkan kegiatan yang dimana dilakukan menyebabkan banyak orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang membuat para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam melaksanakan kegiatan dalam katering tersebut di Kenten Azhar Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana cara anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menanggapi usaha katering di masa pandemi covid-19 di Kenten Azhar Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dapat memenuhi tujuan-tujuan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap peningkatan penghasilan masyarakat. Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang membuat para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam melaksanakan kegiatan dalam katering tersebut di Kenten Azhar Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?
2. Untuk mengetahui bagaimana cara anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menanggapi usaha katering di masa

pandemi covid-19 di Kenten Azhar Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin?

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegiatan atau manfaat hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial secara umum maupun khusus untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta memberikan metode dan masukan bagi pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar tercapainya hasil yang diinginkan di Kenten Azhar Kecamatan Talang Kelapa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menyumbangkan bahan kajian lebih lanjut bagi pembuat program pemberdayaan masyarakat baik pemerintah, institusi, maupun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam memperhatikan program-program yang dikeluarkan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi yang

dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama.